



Window of Midwifery
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wom>



STUDI KASUS

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wom/article/view/wom6201>

Hubungan Peran Bidan dan Dukungan Suami terhadap Pemilihan Kontrasepsi Implan

Ida Ayu Dwi Lismawaty M¹, Anas Rahmat Hidayat², ^KIra Jayanti^{3,4}

¹Prodi Magister Kebidanan, STIKES Guna Bangsa, Yogyakarta

²Prodi Diploma III Kebidanan, Poltekkes Permata Indonesia, Yogyakarta

³Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangkaraya

⁴Prodi Magister Kebidanan, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

Email Penulis Korespondensi (^K): ira.jayanti@med.upr.ac.id

dayulis25@gmail.com¹, permataindonesia.ac.id², ira.jayanti@med.upr.ac.id^{3,4}

ABSTRAK

Kontrasepsi implan merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif dalam mencegah kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara peran bidan dan dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi implan di wilayah Kabupaten Kotabaru. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur yang menggunakan Kontrasepsi di Puskesmas Pantai yang berjumlah 1.718 orang. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* untuk memilih individu yang memenuhi kriteria penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 315 orang yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Berdasarkan hasil yang didapatkan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan implan di Wilayah Kabupaten Kotabaru. Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,001 (*p*<0,05) dan dapat disimpulkan terdapat hubungan antara peran bidan dengan pemilihan implan di Wilayah Kabupaten Kotabaru. Berdasarkan hasil yang didapatkan terdapat hubungan dukungan suami dan peran bidan dengan pemilihan implan di Wilayah Kabupaten Kotabaru.

Kata kunci: Peran bidan; dukungan suami; kontrasepsi implan

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas
Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan

Email :

jurnal.wom@umi.ac.id

Article history :

Received 29 Juli 2025

Received in revised form 29 Juli 2025

Accepted 18 Desember 2025

Available online 30 Desember 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Implant contraception is one of the long-term contraceptive methods (Long-Term Contraceptive Method/MKJP) that is effective in preventing pregnancy. This study aims to analyze the relationship between the role of midwives and husbands' support for the choice of implant contraception in the Kotabaru Regency area. This study is a quantitative study with a cross-sectional research design. The population in this study were 1,718 fertile age couples who used contraception at Pantai Health Center. In this study, the sampling technique used was a purposive sampling technique to select individuals who met the research criteria with a sample size of 315 people who met the criteria as samples. Based on the results obtained, there is a relationship between husbands' support and the choice of implants in the Kotabaru Regency area. The results of the chi-square test yielded a p-value of 0.001 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between the role of midwives and the choice of implants in the Kotabaru Regency area. The statistically significant relationship underscores the importance of integrating midwives' roles and family support into reproductive health strategies, which can influence contraceptive choices effectively.

Keywords: Midwife role; husband support; implant contraception

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi besar, yang pada tahun 2022 tercatat mencapai 275.454.778 jiwa menurut Kementerian Dalam Negeri. Pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak terkendali perlu ditangani melalui penerapan program Keluarga Berencana (KB). Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 menjelaskan bahwa KB merupakan upaya pengaturan kelahiran, jarak dan jumlah anak, serta kehamilan dengan memperhatikan hak reproduksi guna mencapai keluarga yang berkualitas. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan kontrasepsi sebagai metode untuk membantu pasangan dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, merancang jumlah keturunan, serta mengatur jarak kehamilan.^{1,2}

Meskipun berbagai jenis kontrasepsi telah tersedia, hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan usia 10–54 tahun masih memilih suntik 3 bulan (42,4%), pil (8,5%), dan suntik 1 bulan (6,1%). Sementara Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti implan masih rendah, yaitu sekitar 4,7% dan IUD 6,6%.³ Selain itu, prevalensi pemakaian kontrasepsi aktif pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 62,5% dari sebelumnya 63,7%.⁴

Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Provinsi Kalimantan Selatan, penggunaan implan pada tahun 2022 dilaporkan hanya 6,35%, jauh lebih rendah dibandingkan suntik (49%) dan pil (40%). Kondisi serupa ditemukan di Kabupaten Kotabaru, di mana dari 35.644 PUS pengguna KB, 32.254 orang menggunakan metode non-MKJP dan hanya 2.315 orang memilih implan.^{5,6}

Padahal, implan merupakan metode kontrasepsi yang sangat efektif dengan tingkat keberhasilan mencapai 99% dalam mencegah kehamilan karena kandungan hormon progestin yang dilepaskan secara bertahap dapat menghambat ovulasi dan mempertebal lendir serviks.⁷ Rendahnya penggunaan implan berpotensi meningkatkan angka kehamilan tidak direncanakan yang diperkirakan mencapai 45% dari seluruh kehamilan di Indonesia.⁸

Berbagai faktor memengaruhi minimnya pemilihan kontrasepsi implan, antara lain kurangnya pengetahuan, ketakutan terhadap efek samping, budaya, serta rendahnya dukungan suami dalam mengambil keputusan reproduksi. Selain itu, peran bidan sangat penting dalam memberikan edukasi dan konseling mengenai pilihan kontrasepsi. Pelayanan konseling yang belum optimal berkontribusi terhadap rendahnya pemilihan MKJP.^{9,10}

Data awal dari Puskesmas Pantai Kabupaten Kotabaru tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 1.718 PUS pengguna kontrasepsi, sekitar 70% masih menggunakan metode non-MKJP, sedangkan implan hanya digunakan oleh 8,3% PUS. Kondisi ini menandakan perlunya peningkatan strategi pelayanan dan edukasi terkait kontrasepsi jangka panjang yang lebih efektif dan efisien.

Penelitian sebelumnya oleh Sari tahun 2021 menemukan bahwa dukungan suami memiliki hubungan signifikan terhadap pemilihan kontrasepsi implan. Wulandari tahun 2022 juga melaporkan bahwa peran bidan dalam konseling dapat meningkatkan penggunaan MKJP pada PUS. Hasil penelitian-penelitian tersebut memperkuat bahwa tenaga kesehatan dan pasangan memiliki kontribusi penting dalam pengambilan keputusan ber-KB.

Meskipun terdapat studi terkait dukungan suami atau peran bidan secara terpisah, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena menggabungkan analisis dua faktor penting tersebut secara bersamaan dalam konteks pemilihan kontrasepsi implan, khususnya di Kabupaten Kotabaru yang masih memiliki angka penggunaan MKJP rendah. Selain itu, penelitian ini menggunakan data terbaru pada tahun 2024 yang mencerminkan kondisi terkini layanan KB di wilayah tersebut. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi rekomendasi spesifik untuk meningkatkan program KB melalui optimalisasi dukungan keluarga dan pelayanan bidan di lini terdepan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan peran bidan dan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi implan pada pasangan usia subur di Kabupaten Kotabaru.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tipe *cross sectional*, di mana setiap variabel diamati pada waktu yang sama untuk melihat keterkaitannya. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pantai Kabupaten Kotabaru dan berfokus pada Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan layanan kontrasepsi di fasilitas tersebut.

Populasi penelitian mencakup seluruh PUS pengguna KB yang tercatat pada register Puskesmas Pantai dengan jumlah 1.718 orang. Dari populasi ini, dipilih 315 responden sebagai sampel dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Kriteria inklusi meliputi PUS yang terdaftar sebagai akseptor KB di Puskesmas Pantai, responden yang bersedia berpartisipasi secara sukarela, serta wanita yang memiliki jumlah anak dua atau kurang. Sementara itu, responden dikeluarkan apabila belum mempunyai rencana memakai

kontrasepsi, salah satu pasangan menolak terlibat dalam penelitian, dan masih berkeinginan untuk menambah keturunan dalam waktu dekat.

Pengumpulan data dilakukan selama bulan Maret hingga April 2025. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang diberikan langsung kepada responden. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan terkait karakteristik individu, sejauh mana dukungan yang diberikan suami, serta kualitas konseling yang diberikan bidan mengenai kontrasepsi implan.

Data yang diperoleh kemudian melalui tahapan pengecekan kelengkapan jawaban, pengodean, dan penyajian dalam bentuk tabel. Selanjutnya akan dilakukan analisis statistik untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Proses penelitian dijalankan sesuai dengan prosedur etika, mencakup kerahasiaan identitas serta persetujuan mengikuti penelitian dari setiap responden.

HASIL

Hasil Penelitian Univariate

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Dalam Pemilihan Kontrasepsi Implan

Dukungan Suami	Nilai	
	n	%
Tidak mendukung	119	37,8
Mendukung	196	62,2
Total	315	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa 196 responden (62,2%) menerima dukungan dari suami dalam penggunaan kontrasepsi implan. Artinya, mayoritas pasangan berperan aktif dalam memberikan persetujuan dan dukungan terhadap pilihan metode KB tersebut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Bidan Dalam Pemilihan Kontrasepsi Implan

Peran Bidan	Nilai	
	n	%
Tidak mendukung	30	9,5
Mendukung	285	90,5
Total	315	100

Tabel 2 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 285 orang atau 90,5%, merasakan adanya keterlibatan bidan dalam menentukan penggunaan kontrasepsi implan. Dengan demikian, peran bidan dapat dikategorikan sangat dominan dalam pemilihan metode ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemilihan Kontrasepsi Implan

Pemilihan Kontrasepsi Implant	Nilai	
	n	%
Tidak Implan	154	48,9
Implan	161	51,1
Total	315	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa kontrasepsi implan dipilih oleh mayoritas responden, yakni 161 responden atau 51,1%. Dengan kata lain, metode ini tetap menjadi opsi yang banyak diminati oleh perempuan dalam menentukan alat kontrasepsi.

Hasil Penelitian Bivariate

Tabel 4. Distribusi Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi Implan

Dukungan Suami	Tidak Implan		Implan		Total	P-value
	n	%	n	%		
Tidak mendukung	106	33,6	13	4,8	119	0,000
Mendukung	48	15,2	148	47	196	
Total	154	48,2	161	51,2	315	

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 148 responden (47%) memperoleh dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi implan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perempuan yang mendapatkan dukungan dari pasangan lebih cenderung memilih implan. Hasil uji chi-square menghasilkan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dan pemilihan kontrasepsi implan di Kabupaten Kotabaru.

Tabel 5. Distribusi Peran Bidan dengan Pemilihan Kontrasepsi Implan

Dukungan Bidan	Tidak Implan		Implan		Total	P-value
	n	%	n	%		
Tidak mendukung	4	1,26	26	8,2	30	0,000
Mendukung	150	47,6	135	42,8	285	
Total	154	48,2	161	51	315	

Tabel 5 menunjukkan bahwa dukungan bidan dalam pemilihan kontrasepsi implan mendominasi, yaitu sebanyak 135 responden (42,8%). Artinya, wanita usia subur lebih cenderung memilih implan ketika mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan, khususnya bidan. Analisis menggunakan uji chi-square menghasilkan *p-value* 0,001 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan signifikan antara peran bidan dan pemilihan kontrasepsi implan di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Kotabaru.

Tabel 6. Tabulasi Silang Dukungan Suami dan Peran Bidan dengan Pemilihan Kontrasepsi Implan

Variabel	Tidak Implan		Implan		Total	P-value
	n	%	n	%		
Dukungan Suami						
Tidak mendukung	106	33,6	13	4,8	119	0,000
Mendukung	48	15,2	148	47	196	
Total	154	48,2	161	51,2	315	
Peran Bidan						
Tidak mendukung	4	1	26	8,2	30	0,000
Mendukung	150	48	135	42,8	285	
Total	154	49	161	51	315	

Tabel 6 menyajikan hubungan antara dua faktor, yaitu dukungan suami dan peran bidan, dengan keputusan responden dalam memilih kontrasepsi implan. Kelompok responden yang tidak memperoleh dukungan suami sebagian besar tidak memilih implan, yakni 106 orang (33,6%), sementara hanya 13 orang (4,8%) yang tetap menggunakan implan. Sebaliknya, pada kelompok yang mendapat dukungan suami, lebih banyak yang memilih implan, yaitu 148 responden (47%), dibandingkan yang tidak menggunakan implan yaitu 48 responden (15,2%). Hasil uji statistik chi-square menunjukkan *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa dukungan suami

berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan kontrasepsi implan.

Bidan yang kurang berperan dalam penyuluhan maupun konseling KB tampak diikuti oleh 26 responden (8,2%) yang tidak memilih implan dan hanya 4 responden (1%) yang tetap menggunakan implan. Namun, ketika bidan memberikan dukungan optimal, terlihat perubahan yang signifikan. Sebanyak 135 responden (42,8%) memilih implan dan 150 responden (30%) tidak menggunakannya. Uji chi-square juga memperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa peran bidan memiliki hubungan yang bermakna dengan pemilihan kontrasepsi implan.

PEMBAHASAN

Dukungan Suami dan Peran Bidan dalam Pemilihan Kontrasepsi Implan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden memperoleh dukungan dari pasangan dalam menentukan penggunaan implan. Peran suami dalam pengambilan keputusan kontrasepsi sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri istri dalam memilih metode keluarga berencana jangka panjang.^{1,2} Dukungan tersebut dapat berupa motivasi emosional, pemberian informasi, dan bantuan dalam mengakses pelayanan KB.^{3,7} Penelitian terdahulu juga melaporkan bahwa dukungan suami memiliki keterkaitan signifikan dengan keputusan penggunaan kontrasepsi, khususnya implan sebagai metode yang aman dan efektif.^{11,13} Keterlibatan pasangan dalam kesehatan reproduksi turut meningkatkan keharmonisan keluarga dan mendukung keberhasilan program KB nasional.⁹

Mayoritas responden dalam penelitian ini mengaku mendapat pendampingan profesional dari bidan dalam pemilihan kontrasepsi. Bidan berperan penting dalam memberikan edukasi, konseling, serta pelayanan klinis terkait implan.^{4,5} Informasi yang akurat dan dapat dipahami mempermudah perempuan menilai kesesuaian implan dengan kondisi kesehatannya.¹² Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan aktif bidan dalam penyuluhan KB dapat meningkatkan angka penggunaan MKJP seperti implan karena efektivitasnya dalam mencegah kehamilan tidak direncanakan.^{5,6,8}

Hubungan Dukungan Suami dan Peran Bidan dengan Pemilihan Kontrasepsi Implan

Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan bermakna antara dukungan suami dan keputusan menggunakan implan, dibuktikan dengan $p\text{-value} < 0,05$.^{1,3} Suami yang mengingatkan jadwal kontrol, menyediakan biaya, dan mendampingi saat pelayanan KB memberikan kontribusi positif terhadap keputusan istri memilih implan.^{7,11} Hal ini menguatkan bahwa keputusan kontrasepsi idealnya didiskusikan bersama dalam keluarga untuk mencapai tujuan reproduksi yang lebih sehat.^{2,9} Studi lain juga menyatakan bahwa dukungan pasangan adalah faktor internal penting dalam peningkatan penggunaan kontrasepsi jangka panjang.^{3,11}

Penelitian ini juga menemukan hubungan signifikan antara peran bidan dan pemilihan implan berdasarkan hasil uji statistik ($p\text{-value} < 0,05$). Semakin intensif bidan dalam konseling dan pelayanan pemeriksaan reproduksi, semakin tinggi minat perempuan memilih implan.^{4,6} Pelayanan yang

komunikatif dan ramah dari bidan dapat meningkatkan pengetahuan dan keyakinan responden terhadap efektivitas metode ini.¹² Hasil penelitian lain juga mendukung bahwa bidan merupakan faktor eksternal utama yang memengaruhi keberhasilan peningkatan penggunaan MKJP di masyarakat karena dipercaya dan mudah dijangkau.^{5,6}

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menegaskan bahwa dukungan suami berhubungan signifikan dengan pemilihan kontrasepsi implan pada wanita usia subur di Kabupaten Kotabaru. Peran bidan memiliki pengaruh bermakna terhadap keputusan penggunaan implan sebagai metode kontrasepsi. Secara keseluruhan, dukungan suami dan peran bidan merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pemilihan kontrasepsi implan di wilayah penelitian. Upaya peningkatan cakupan penggunaan implan perlu diarahkan pada penguatan edukasi kepada pasangan serta optimalisasi peran bidan dalam pelayanan KB.

Saran dalam penelitian ini program pembinaan keluarga perlu meningkatkan edukasi berbasis pasangan, bukan hanya berfokus pada perempuan. Bidan diharapkan terus mengembangkan pendekatan komunikasi dan konseling efektif dalam promosi MKJP. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk menilai faktor lain, seperti budaya, akses layanan, dan persepsi efek samping.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini merupakan penelitian yang didanai secara mandiri. Ucapan terima kasih kepada tempat penelitian yaitu Puskesmas Wilayah Kerja Kabupaten Kotabaru.

DAFTAR PUSTAKA

1. Salfitriana D. Dukungan Suami dan Pemilihan Kontrasepsi di Indonesia. *J Kebidanan Nusantara*. 2022;8(2):112–20.
2. Nuralviani R, et al. Pengaruh Dukungan Pasangan terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *J Public Health*. 2023;15(1):33–40.
3. Meilani S, Oktaviani N. Determinants of Implant Use among Married Women. *J Kesehatan Reproduksi*. 2023;7(3):142–50.
4. Lestari W, dkk. Efektivitas Konseling Bidan terhadap Pemilihan Kontrasepsi. *J Bidan Update*. 2021;5(1):25–34.
5. Karkaarnah A. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Penggunaan MKJP. *Media Kebidanan Indonesia*. 2023;12(4):98–105.
6. Sari SN, et al. Health Workers Support and LARC Utilization. *Int J Midwifery*. 2024;9(2):54–61.
7. Andriani T, Farida N. Faktor Dukungan Suami pada Penggunaan Implan. *J Biomedik & Repro*. 2024;3(1):67–73.
8. World Health Organization. *Family Planning and Contraception Guidelines*. Geneva: WHO; 2020.

9. BKKBN. Laporan Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Nasional. Jakarta: BKKBN; 2023.
10. Kemenkes RI. Statistik Kesehatan Reproduksi Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2022.
11. Pratiwi RA, Surya D. The Influence of Partner Support on LARC Uptake in Southeast Asia. *Asian J Fam Health*. 2023;11(1):21–9.
12. Putri R, Fitriani E. Health Worker Communication and Women's Decisions on Implants. *J Maternal Health*. 2024;10(2):77–86.
13. Suryana I, Puspitasari D. Perception and Knowledge of Implant Among Women of Reproductive Age. *J Obstet Gynecol Sci*. 2022;58(4):221–9.